

**DAMPAK PROGRAM GERAKAN SERENTAK MEMBANGUN  
KAMPUNG (GSMK) TERHADAP KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT MENGGALA TIMUR KABUPATEN  
TULANG BAWANG**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Fakultas Agama

Oleh :

**VEIGA MEIDIAN PRATIWI  
NPM. 1531040091**

Jurusan : Pemikiran Politik Islam

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2020 M**

**DAMPAK PROGRAM GERAKAN SERENTAK MEMBANGUN  
KAMPUNG (GSMK) TERHADAP KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT MENGGALA TIMUR KABUPATEN  
TULANG BAWANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Fakultas Agama

Oleh :

**VEIGA MEIDIAN PRATIWI**  
**NPM. 1531040091**

Jurusan : Pemikiran Politik Islam

Pembimbing I : Dr. Abdul Wahid, M.Si.

Pembimbing II : Dr. Tin Amalia Fitri, M.Si

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2020 M**

## **ABSTRAK**

### **DAMPAK PROGRAM GERAKAN SERENTAK MEMBANGUN KAMPUNG (GSMK) TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MENGGALA TIMUR KABUPATEN TULANG BAWANG**

**Oleh  
Veiga Meidian Pratiwi**

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan dalam struktur sosial, perubahan dalam sikap hidup masyarakat, serta pembangunan meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi. Pembangunan infrastruktur merupakan bagian integral pembangunan nasional dan roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur diyakini sebagai motor pembangunan suatu kawasan. Infrastruktur juga mempunyai peran yang penting dalam memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Kesejahteraan dalam Undang Undang No.11 Tahun 2009 kesejahteraan masyarakat yaitu kondisi dimana terpenuhinya semua kebutuhan material, spiritual, dan kebutuhan social warga Negara supaya dapat hidup dengan layak dan bias mengembangkan diri, sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya. Konsentrasi penduduk miskin terbesar terdapat di wilayah pedesaan dibandingkan dengan wilayah perkotaan, salah satu penyebabnya adalah sulitnya akses kepedesaan. Terkait dengan program pengentasan kemiskinan melalui pengembangan prasarana pedesaan di Provinsi Lampung, telah banyak program pembangunan yang digulirkan, salah satunya adalah yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Tulang Bawang. Sejak tahun 2013, Kabupaten Tulang Bawang telah menggulirkan Program Gerakan Serentak Membangun Kampung/Kelurahan (GSMK). Dalam hal ini dengan adanya program gerakan serentak membangun kampung (GSMK) di kecamatan menggala timur kabupaten tulang bawang memberikan dampak yang cukup besar dalam pembangunan infrastruktur di kecamatan menggala timur, masyarakat mengalami banyak kemajuan dalam segi hal perekonomian maupun dalam hal mobilisasi masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang dampak yang di rasakan masyarakat Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang dengan adanya program gerakan serentak membangun kampung (GSMK) Terhadap kesejahteraan masyarakat.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus bersifat deskriptif, melibatkan 7 warga sebagai informan Bpk Rudi Setiawan, Baktiono, Ibu Erna, Bpk Tohirin, Agus, Paidi, Muhammad Zulkarnain. Hasil penelitian ini yaitu masyarakat banyak merasakan perubahan dari adanya program gerakan serentak membangun kampung, yaitu salah satunya dampak dari segi infrastruktur terbangunya jalan, talut, drainase, selain itu program ini juga berdampak dalam segi sosial bertambahnya rasa bergotong-royong di kalangan masyarakat desa dan timbulnya rasa solidaritas dalam membangun kampung selain itu terdapat dampak kesejahteraan dalam program gerakan serentak membangun kampung yaitu bertambahnya hasil pertanian serta hasil perdagangan masyarakat kahuripan dalam.

## **SURATPERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Veiga Meidian Pratiwi  
NPM : 1531040091  
Jurusan/Prodi : Pemikiran Politik Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “ Dampak Program Gerakan Serentak Membangun Kampung (GSMK) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang” merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikat ataupun mengambil dari orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dilain waktu ada hal-hal yang tidak diinginkan saya bersedia untuk bertanggung jawab.

Bandar Lampung, 04 September 2020

**Veiga Meidian Pratiwi**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : DAMPAK PROGRAM GERAKAN SERENTAK  
MEMBANGUN KAMPUNG ( GSMK ) TERHADAP  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MENGGALA  
TIMUR KABUPATEN TULANG BAWANG**

**Nama : Veiga Meidian Pratiwi**  
**NPM : 1531040091**  
**Jurusan : Pemikiran Politik Islam**  
**Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Agama**

**MENYETUJUI**

Untuk di Sidang Munaqasayah dan dipertahankan dalam sidang  
Munaqasayah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Ali Abdul Wahid, M.Si**  
**NIP. 197503172003121003**

**Pembimbing II**

**Dr. Tin Amalia Fitri, M.Si**  
**NIP. 19780130201101204**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan**

**Dr. Tin Amalia Fitri, M.Si**  
**NIP. 19780130201101204**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmih Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul: Dampak Program Gerakan Serentak Membangun Kampung ( GSMK ) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang. Disusun oleh Veiga Meidian Pratiwi NPM: 1531040091, Jurusan: Pemikiran Politik Islam. Telah diujikan pada hari/tanggal: Jumat, 23 Oktober 2020.**

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua Sidang**

**: Dr. Idrus Ruslan, M.Ag.**

**Sekretaris Sidang**

**: Yoga Irawan, M.Pd**

**Penguji Utama**

**: Abd Qohar, M.Si.**

**Penguji I**

**: Dr. Ali Abdul Wahid, M.Si.**

**Penguji II**

**: Dr. Tin Anala Fitri, M.Si.**



**Mengetahui**

**Rektor Universitas Ushuluddin Dan Studi Agama**

**Dr. M. Afif Anshori, M.Ag.**

**NIP. 196003131989031004**

## MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaga nyaata seperintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.(Q.S.Surat Ar-Rad Ayat 11)





## PERSEMBAAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan kuasa Nya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini, sehingga dengan rahmat serta kuasa-Nya skripsi ini telah terselesaikan. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada orang-orang terkasih yaitu:

1. Kepada kedua orang tua, Ayah Maidison Nasrun dan Ibu Cik Yam tercinta yang telah mengasuh menyayangi, mendidik dari kecil hingga dewasa yang senantiasa mendoakan untuk keberhasilan penulis, berkat doa restu kedua orang tua dan semangatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah ini.
2. Kepada adikku tercinta Afha Nabila Putri, Afhi Tiara Putri, Aura Putri Al-Madinah Rahma Afifah Balqis yang telah memberikan doa serta dorongan semangat dalam penyelesaian skripsi.
3. Kepada seseorang yang telah di pertemukan kepada ku oleh sang pencipta, dan kelak menjadi imam dalam keluarga serta anak-anak ku kelak Hengky Febrian, terimakasih atas semua dorongan semangatnya, semoga skenario tuhan seperti apa yang kita mimpikan. amiiin
4. Kepada dosen pembimbing I Dr. Ali Abdul Wakhid, M.Si. Serta pembimbing II Dr. Tin Amalia Fitri, M.Siyang telah membantu, membimbing dan meluangkan waktunya dalam penulisan skripsi ini.
5. Almamater tercinta UIN Raden Intan lampung tempat menuntut ilmu pengetahuan serta pengalaman yang sangat berharga yang tidak bias penulislupakan.



## **RIWAYATHIDUP**

Nama lengkap Veiga Meidian Pratiwi merupakan ananak ke-1 dari 2 bersaudara, dilahirkan di Menggala pada tanggal 21 Mei 1997. Dari pasangan Bapak Maidison Nasrun dan Cik Yam.

Pendidikan formal penulis dimulai dari Taman kanak-kanak (TK) Citra Insani tahun 2002-2003 kemudian sekolah dasar SD swasta Citra Insani 2004-2009. Kemudian penulis melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP N 05 Banjar Agung dan selesai pada tahun 2012, selanjutnya penulis melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Menggala dan lulus pada tahun 2015. Lalu penulis melanjutkan studinya di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama dan mengambil jurusan Pemikiran Politik Islam di mulai pada TA. 2015/2020.

Demikian riwayat hidup penulis yang pernah penulis jalani selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 04 September 2020

Penulis

**Veiga Meidian Pratiwi**

## KATAPENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim

Segala puji bagi Allah SWT yang telah tercurahkan karunianya bagi seluruh umat manusia di dunia, tak lupa pula shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. Beserta para sahabatnya, keluarganya dan para pengikutnya sampai akhir tiba.

Berkat rahmat, inayah dan nikmat kemudahan yang Allah SWT berikan, penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini berupa skripsi, yaitu sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana strata satu dalam jurusan pemikiran politik islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dengan judul: **“Dampak Program Gerakan Serentak Membangun Kampung Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang”**.

Penulis menyadari bahwa karya ini bukan hanya karya pribadi penulis, tetapi sebagaiin merupakan buah dari pemikiran dan pemberian ide dari orang-orang yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Untuk itu penulis ingin menyampaikan rasa banyak terimakasih yang tidak terhingga kepada pihak-pihak yang banyak membantu, berjasa dan terhormat kepada:

1. Bapak Prof. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



2. Bapak Dr. H. M. AfifAnshori, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan studi Agama di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Tin AmaliaFitri, M.si selaku ketua jurusan Pemikiran Poltik Islam.
4. Bapak Dr. Ali Abdul Wakhid, M.Si serta Bapak Dr. Tin Amalia Fitri, M.Si selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran serta ketelitiannya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen jurusan Pemikiran Politik Islam serta seluruh pengajar di Fakultas Ushuluddin dan studi Agama yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis selama Tholabu Illmi di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
6. Kepala UPT perpustakaan UIN RadenIntan Lampung, Kepala Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
7. Untuk sahabatku sedari awal perkuliahan Nadia Intan Pratiwi, Ayu Meta Sari, Nopi Mini Sari, Kitri Lestari Yunia Risma Riantie Serta Unila serta sahabatku satu atap dalam kontrakan Retno Dwi Nurfalah Selpiyanan Septiyani. Terimakasih atas canda dan tawa mu selama penulis duduk di bangku perkuliahan, serta saling memotivasi dan saling menyemangati satu sama lain.
8. Teman-teman seperjuanganku jurusan pemikiran politik islam Angkatan 2015. Khususnya kelas PPI B terimakasih atas segala warna yang telah kalian berikan.

Demikianlah semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menambah wawasan bagi yang membacanya. Amin Yarobbal Alamin.

Bandar lampung, 04September 2020

Penulis

Veiga Meidian Pratiwi





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
a. PenegasanJudul.....	1
b. Alasan Memilih Judul.....	3
c. Latar Belakang Masalah .....	4
d. Rumusan Masalah.....	9
e. Tujuan Penelitian.....	9
f. Manfaat Penelitian.....	10
g. Metode penelitian .....	10
<b>BAB II PEMBANGUNAN DAN KESEJAHTERAAN DALAM MASYARAKAT</b>	
1. Pengertian Pembangunan.....	14
a. Jenis-Jenis Pembangunan .....	18
b. Pengertian Pembangunan Daerah .....	20
c. Tujuan Pembangunan Daerah.....	21
d. Bentuk Pembangunan Daerah.....	21
2. Kesejahteraan.....	22
a. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat .....	22
b. Pendapatan Perkapita .....	28
3. Tinjaun Pustaka.....	31
<b>BAB III GAMBARAN UMUM DAN STRUKTUR ORGANISASI KABUPATEN TULANG BAWANG</b>	
a. Sejarah Kabupaten Tulang Bawang .....	34
b. Sejarah Kampung Kahuripan Dalam Kecamatan Menggala Timur .....	40
c. Pengertian Program Gerakan Serentak Membangun Kampung (GSMK). .....	45
d. Program GSMK Di Kampung Kahuripan Dalam.....	47

#### **BAB IV ANALISIS DAMPAK DARI PROGRAM GERAKAN SERENTAK MEMBANGUN KAMPUNG DI KECAMATAN MENGGALA TIMUR**

- a. Dampak Dari Program Gerakan Serentak Membangun  
Kampung Di Kecamatan Menggala Timur. .... 51
  - 1. Sebelum Adanya Program Gsmk ..... 63
  - 2. Dampak Sesudah Berjalanya Program Gsmk ..... 65
  - 3. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kahuripan  
Dalam Setelah Adanya Program Gsmk..... 69

#### **BAB V PENUTUP**

- a. Kesimpulan ..... 73
- b. Saran..... 73

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul ini akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi penelitian.

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah kekuatan yang ada dan berasal dari sesuatu (orang, benda) yang membantu membentuk karakter, kepercayaan atau tindakan seseorang. Dampak juga bisa diartikan menjadi proses lanjutan dari sebuah keputusan yang dibuat oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak terpisah, baik negatif maupun positif.<sup>1</sup>

Program Gerakan Serentak Membangun Kampung/Kelurahan yang selanjutnya disebut GSMK adalah suatu gerakan yang dilakukan oleh, dari, dan bagi masyarakat Kabupaten Tulang Bawang untuk kebaikan secara bersama dengan baik dalam upaya mengembangkan infrastruktur kampung/kelurahan untuk wilayah Kabupaten Tulang Bawang. Program ini dibentuk langsung oleh Bupati Tulang Bawang periode 2012 – 2017, yaitu Ir. Hanan A. Rojak bersama wakilnya Heri Wardoyo.<sup>2</sup>

Program ini telah berjalan selama lima tahun, yakni dari tahun 2013 – 2017, ditunjukan untuk mengembangkan infrastruktur prasarana di wilayah Kabupaten Tulang Bawang dengan berbasis partisipasi dan keswadayaan masyarakat. Program ini termaksud dalam Peraturan Kabupaten Tulang Bawang No. 03 Tahun 2014 tentang implementasi program GSMK, sesuai dengan pasal

---

<sup>1</sup>Dunn, William N, *Edisi bahasa Indonesia*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, hal. 67

<sup>2</sup><http://tulangbawangkab.go.id/LKJIP>

12 maksud program GSMK adalah upaya Pemerintahan Kabupaten Tulang Bawang untuk mendorong program pembangunan oleh, dari dan untuk masyarakat dengan menggunakan institusi sosial yang potensial dan spesifik di Kabupaten Tulang Bawang.

Sumber dana dalam program GSMK adalah dengan melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat, dan menyediakan dana insentif melalui Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) yang dialokasikan untuk BUMDES sesuai dengan keputusan bupati Tulang Bawang untuk periode 2012 – 2017 berdasarkan proposal Kabupaten dan rekomendasi dari tim pengembangan dan koordinasi Kabupaten.<sup>3</sup>

Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi bagi kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara untuk hidup dengan baik dan mengembangkan diri, sehingga mereka dapat melaksanakan fungsi sosial. Menurut UNDP (*United Nations Development Programme*) kesejahteraan masyarakat adalah tantangan Pemerintah Daerah dalam mengembangkan kapasitas lokal untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik.<sup>4</sup>

Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), indikator kesejahteraan yang menunjukkan tingginya kesejahteraan di suatu daerah adalah indikator ketenagakerjaan yang terlihat pada turunnya tingkat pengangguran terbuka (TPT).

Masyarakat adalah sekelompok orang yang tinggal di daerah tertentu dengan divisi fungsional khusus dan saling ketergantungan (*interpendent*), dan

<sup>3</sup>BPS Kabupaten Tulang Bawang, Tahun 2012, hal. 36

<sup>4</sup><http://ramadhaniwulansari.blogspot.com/2011/07//undp-united-nations-development-programe.html?m=1>

system sosial budaya yang mengatur anggota yang sadar akan persatuan dan perasaan, dan mampu secara kolektif dengan cara yang teratur.<sup>5</sup>

Menggala Timur merupakan Kecamatan Pemekaran dari Kecamatan Menggala dan gabungan Kecamatan Banjar Agung yang telah disahkan dalam peraturan daerah Kabupaten Tulang Bawang No. 04 Tahun 2009 tanggal 20 Agustus 2009. Memiliki luas wilayah 34.448,5 Ha dengan pemerintahan pusat di Kampung Lebu Dalem Kabupaten Tulang Bawang.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, yang dimaksud judul dalam penelitian ini menjelaskan dampak adanya program GSMK terhadap kesejahteraan masyarakat di kabupaten Tulang Bawang khususnya masyarakat di Menggala Timur. Penulis juga menfokuskan penelitian di kampung kahuripan kecamatan Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang pada tahun 2019.

## **A. Alasan Memilih Judul**

### **1. Alasan Objektif**

Penulis ingin mengetahui dampak setelah adanya Program Gerakan Serentak Membangun Kampung (GSMK) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang.

### **2. Alasan Subjektif**

- a. Judul yang diangkat ada relevansinya dengan jurusan peneliti yaitu Pemikiran Politik Islam. Dalam penelitian ini merupakan sebuah bidang keilmuan tentang pembangunan infrastruktur dalam upaya

<sup>5</sup>Paul B Baran dan C.L. Hunt, *sosiologi Jilid II. Ed. 6* ( Jakarta, Erlangga, 1984) hh.129

<sup>6</sup> [Http://tulangbawangkab.go.id/?page\\_1544](http://tulangbawangkab.go.id/?page_1544)



untuk mengatasi sosial yang ada didalam masyarakat sehingga tercapailah kesejahteraan.

- b. Data dalam penelitian ini mudah didapat, literatur tersedia, sehingga peneliti bisa tepat waktu untuk menyelesaikannya.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan secara umum adalah proses perubahan yang terus menerus untuk menuju kekeadaan yang lebih baik yang berdasarkan sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan.

Menurut todaro, pembangunan memiliki tujuan yang berbeda, pertama untuk meningkatkan standar hidup (*level of living*) setiap orang, baik pendapatan, tingkat pangan sandang dan papan, serta pelayanan kesehatan dan pendidikan. Kedua menciptakan kondisi berbeda yang memungkinkan tumbuhnya rasa percaya diri (*self esteem*) setiap orang tumbuh melalui pembentukan sistem sosial, politik dan ekonomi. Ketiga, meningkatkan kebebasan (*freedom/democracy*) setiap orang dalam memilih berbagai variabel pilihan yang ada.

Penerapan sistem manajemen pemerintahan dengan pendekatan tradisional yang memposisikan birokrasi dalam peran ganda, yakni politik dan kebijakan. Pola hubungan kolusi antara penguasa dengan pengusaha di satu pihak terhadap publik dipihak lain menjadi sangat dikhtomis. Peran stakeholders sangat dibatasi ,yakni para pihak yang berpotensi untuk memproteksi birokrasi. Akibatnya masyarakat tidak memiliki ruang dan

peran dalam proses kebijakan publik secara proporsional. Dari perspektif politik, peran birokrasi sangat dominan daripada jasa pelayanan publik sektor swasta. Otonomi sebagaimana yang dianut Undang-undang nomor 33 tahun 2004 adalah otonomi daerah, nyata dan bertanggung jawab. Dalam hal tanggungjawab, sangat bertalian dengan mutu pelayanan publik. Untuk mewujudkan prinsip pelayanan publik, diperlukan reorientasi dan reorganisasi sistem manajemen pemerintahan yang dapat mendorong proses pemberdayaan (empowering) dan pelembagaan (institutionalizing).

Kedua aspek ini merupakan aktivitas penting dalam pemerintahan dalam memenejemen pemerintahan. Pemberdayaan adalah optimalisasi sumber daya manusia yang terkait dengan jabatan tertentu. Sedangkan Pelembagaan dalam kontek ini adalah proses penyesuaian dan penataan struktur organisasi kedinasan. Kebijakan penataan organisasi dan seleksi personil dalam promosi jabatan tertentu menimbulkan dampak sosio-psikologis ,baik positif maupun negatif.<sup>7</sup>

Kecamatan menggala timur merupakan Kabupaten yang cukup tertinggal dalm segi pembangunan dan khususnya di Desa kahuripan dalam Kecamatan menggala timur. Banyak akses-akses pertanian dan infrastrur kampung yang kurang memadai, semisal ketika musim penghujan mulai turun jalan-jalan di kecamatan menggala timur dalam hal ini desa kahuripan dalam banyak akes jalan yang sulit untuk di lalui maasyarakat, yaitu karna masih jalan tanah dan belum di underlagh jadi ketika hujan turun dan air

---

<sup>7</sup>Hernan Tori. Kebijakan Otonomi Daerah Dan Keadilan Dalam Mewujudkan Good Governance Jurnal Tapis Vol.7 No.12 Januari-Juli 2011

menggenang itu membuat jalan menjadi banjir, becek dan licin, akibatnya jalanan susah di lalui, selain jalan juga sering terjadinya banjir di lahan pertanian warga, hal ini disebabkan karna sering jebolnya tanggul (talut) di area persawahan. hal ini disebabkan karena minimnya pembangunan yang bisa mempercepat lajunya perkembangan di Desa kahuripan dalam Kecamatan menggala timur. Dilihat dari kondisi sekarang ini maka banyak yang harus dibenahi dalam proses pembangunan atau perbaikan sarana dan prasarana di Desa kahuripam dalam, hal ini tentu tidak terlepas dari kinerja pemerintahan Desa dan Kecamatan itu sendiri, serta di dukung dengan peran pemerintah kabupaten tulang bawang.

Program Gerakan Serentak Membangun Kampung/Kelurahan yang selanjutnya disebut GSMK<sup>8</sup> adalah gerakan yang dilakukan oleh, dari, dan untuk masyarakat. Kabupaten Tulang Bawang untuk melakukan bersama-sama dengan baik dalam upaya mempercepat pembangunan infrastruktur desa/kelurahan diseluruh Kabupaten Tulang Bawang.

Program ini dimasukkan dalam Peraturan Kabupaten Tulang Bawang No.03 Tahun 2014 tentang implementasi program GSMK, sehingga kabupaten Tulang Bawang memiliki program pemberdayaan masyarakat yang dirancang oleh pembangunan daerah dimana program ini direncanakan oleh masyarakat, dilaksanakan oleh masyarakat, dan hasilnya untuk masyarakat itu sendiri. Program ini diberi nama “Gerakan Serempak Membangun Kampung” (GSMK).

---

<sup>8</sup>LKJIP program GSMK, 2013 hal. 245



Pembangunan daerah ini dilakukan sesuai dengan UU No. 23 Tahun 2014 tentang otonomi daerah. Bahwa setiap daerah memiliki kewenangan yang mengatur wilayahnya bersama dengan masyarakat.

Program ini bernama Gerakan Serentak Membangun Kampung (GSMK) dan didirikan langsung oleh mantan Bupati Tulang Bawang periode 2012 – 2017 yaitu Ir. Hanan A. Rojak bersama wakilnya Heri Wardoyo. Dalam pelaksanaan program ini sudah berjalan selama lima tahun, yakni dari tahun 2013-2017.

Fokus program GSMK ini adalah pembangunan sarana dan prasarana (infrastruktur), pembangunan infrastruktur yang telah dilakukan seperti pembangunan jalan *Onderlagh*, pembangunan jembatan, pembangunan saluran Irigasi tersier, akan tetapi program ini tetap menjadi landasan program pembangunan dalam bidang lainnya seperti dalam bidang ekonomi, pendidikan pariwisata, keagamaan dan sosial budaya.

Pada masyarakat Kampung Kahuripan Dalam persentase pengangguran lebih besar dikarenakan dari tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan yang cukup luas serta disebabkan rendahnya tingkat pertumbuhan penciptaan lapangan kerja untuk menampung tenaga kerja yang siap bekerja

Pengembangan pembangunan ekonomi regional tergantung pada keadaan dan potensi sumber daya yang dimiliki masing-masing daerah. Pembangunan daerah sebagai ukuran pertumbuhan ekonomi regional, termasuk dengan memprioritaskan pembangunan dan memperkuat sektor-

sektor dalam ekonomi dengan mengembangkan secara optimal, meningkatkan dan memanfaatkan sumber daya, dengan mempertimbangkan ketentuan antara industri yang tangguh dan pertanian serta sektor pembangunan lainnya.<sup>9</sup>

Faktor penting yang menentukan laju pertumbuhan ekonomi adalah, Kemampuan orang untuk menabung , pola investasi yang akan dibuat, pilihan teknologi untuk digunakan dan kebutuhan untuk mempercepat peningkatan produksi pangan.

Pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan daerah, khususnya pembangunan ekonomi di Kabupaten Tulang Bawang agar dapat memanfaatkan sumber daya ekonomi daerah secara optimal, pembangunan daerah dapat diatur sesuai dengan tujuan lintas sektoral. Perencanaan sektor dalam pembangunan disesuaikan dengan situasi dan potensi masing – masing sektor dan tujuan pembangunan yang ingin dicapai.<sup>10</sup>

Indikator yang dapat digunakan untuk memantau kemajuan pembangunan daerah, baik indikator ekonomi maupun indikator sosial. Dalam konteks masyarakat sebagai obyek pembangunan, diperlukan indikator untuk mengukur perkembangan tingkat kehidupan/ kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Untuk melihat tingkat kesejahteraan dalam hal ekonomi secara umum, indikator yang digunakan adalah PDRB.

Keberhasilan pembangunan dan kesejahteraan manusia UNDP telah menerbitkan indikator yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) untuk

---

<sup>9</sup> Tarigan, Robinson, *Perencanaan Pembangunan Wilayah*, PT. Bumi Aksara. Wahab, S.A, 2000, hal. 83

<sup>10</sup> BPS Kabupaten Tulang Bawang, Tahun 2012, hal. 154

mengukur keberhasilan pembangunan dan kesejahteraan suatu daerah .

Modal manusia (*human capital*) merupakan faktor yang penting dalam proses pertumbuhan ekonomi (teori Cobb-Douglas). Teori Cobb-Douglas menyatakan bahwa mencapai pertumbuhan ekonomi tidak dapat dilihat secara terpisah dari kualitas *human capital*-nya. Kualitas manusia dapat diturunkan dari tingkat pendidikan, kesehatan, serta pendapatan. Jadi dalam membangun pertumbuhan ekonomi juga harus dilakukan oleh manusia, juga termasuk konteks ekonomi regional. Kebijakan pembangunan yang tidak mendorong peningkatan kualitas manusia hanya akan membuat daerah tersebut akan tertinggal dengan daerah lain yang memiliki kualitas manusia yang baik, termasuk dalam kinerja ekonomi.<sup>11</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Dampak Dari Program Gerakan Serentak Membangun Kampung Di Kecamatan Menggala Timur.

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### a. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui Dampak Program Gerakan Serentak Membangun Kampung (GSMK) Masyarakat Menggala Timur.

---

<sup>11</sup> Todaro, 2006



## **b. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini dibuat untuk menambah wawasan tentang pemikiran politik islam yang berkaitan dengan pembangunan infrastruktur.

### **b. Manfaat praktis**

Kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan program program yang sifat nya membangun daerah khususnya tentang dampak program gerakan serentak membangun kampung (GSMK) di kecamatan Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Diliihat dari jenis nya, penelitian ini adalah penelitian lapangan atau “*field research*”. Penelitian lapangan ini dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya, penelitian lapangan pada hakikatnya merupakan metode kualitatif untuk menemukan secara khusus dan realitas apa yang tengah terjadi di masyarakat<sup>12</sup>. Penelitian lapangan ini pada umumnya bertujuan untuk memecahkan masalah – masalah praktis dalam kehidupan sehari – hari.<sup>13</sup>

<sup>12</sup>Moleong, L.J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung. Remaja Rosdakarya, hal.56

<sup>13</sup> Kartini Kartono,, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung, : Mandur Maju, cet VIII, 1996), h.102

## **b. Sifat penelitian**

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat penelitian deskriptif. Yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang bersifat fakta – fakta yang nampak atau sebagaimana adanya.<sup>14</sup>

## **2. Sumber Data**

### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh atau langsung dikumpulkan oleh penelitian dari sumber pertama yang bersangkutan memerlukannya<sup>15</sup>. Dalam penelitian ini, penelitian mengambil data-data pokok berdasarkan karya-karya observasi, hasil angket atau kuisioner dan juga wawancara yang berkaitan dengan judul peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai 7 warga kampung kahuripan dalam, sebagai informan, yaitu Bapak, Rudi Setiawan, Bapak Baktiono, Bapak Paidi, Bapak Agus, Ibu Erna, Bapak Tohirin Dan Bapak Muhammad Julkarnain

Setelah peneliti menentukan sampel dan populasi penulis memperoleh data primer dengan cara mewawancarai masyarakat secara langsung untuk mendapatkan data yang sesuai dengan keadaan dimasyarakat.

---

<sup>14</sup> Hadar Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta, Gama Pers, 1987), h.63

<sup>15</sup> M.Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), h.81

### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang sudah jadi, atau dipublikasikan untuk umum oleh instansi atau lembaga yang mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan. Data sekunder disebut juga data tersedia<sup>16</sup>.

Dalam data sekunder ini penulis mendapatkan dari dokumen-dokumen, jurnal, buku, yang mendukung dalam penelitian ini.

## **3. Metode Penelitian Data**

### **a. Metode Wawancara**

Menurut Berger mengatakan bahwa wawancara adalah percakapan antara periset seseorang yang berharap mendapat informasi, dan informan seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek<sup>17</sup>. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini merupakan salah satu metode pengumpulan data pada riset kualitatif.

### **b. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pendukung dalam proses pengumpulan data yaitu dengan cara mempelajari dokumen-dokumen atau literatur dan bahan – bahan yang tertulis berkaitan dengan penelitian. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila

---

<sup>16</sup> M.Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), h.81

<sup>17</sup> Kriyatono (2000:111)



didukung oleh foto – foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung ditempat penelitian. Dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, yang menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung .

### c. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengamatan yang sistematis terhadap gejala – gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknis pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis.<sup>18</sup>

Observasi merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra lainnya. Oleh karena itu, observasi kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet 1:Jakarta: PT.Bumi Aksara,2008). h.52

<sup>19</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008),h.115.

## **BAB II**

### **PEMBANGUNAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

#### **A. Pengertian Pembangunan**

Pembangunan Nasional di Era reformasi ini menitikberatkan pada bidang ekonomi, yang merupakan penggerak utama pembangunan, seiring dengan kualitas Sumber Daya Manusia dan di dorong saling memperkuat, saling terkait dan terpadu dengan pembangunan bidang-bidang lainnya yang dilaksanakan seirama, selaras dan serasi dengan keberhasilan pembangunan bidang ekonomi dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran pembangunan nasional. Era Reformasi yang disebut juga Era Pembangunan di segala bidang baik di sektor, ekonomi, politik, budaya, dan sosial telah menghantarkan bangsa Indonesia kepada perubahan-perubahan yang mengandung tantangan dan kendala. Kemajuan pesat di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dibidang informasi dan telekomunikasi, mengakibatkan kegiatan pembangunan nasional semakin kompleks dan semakin terkait dengan perkembangan internasional. Dengan pesatnya informasi mengakibatkan batas-batas wilayah negara tidak lagi bersifat absolut. Pengaruh dunia luar dibidang politik ekonomi dan sosial budaya dengan mudah akan masuk ke dalam suatu wilayah negara. Kondisi ini sedikit banyak akan membawa permasalahan baru bagi bangsa Indonesia.

Oleh karena itu kemampuan memanfaatkan peluang yang ada dengan setepat-tepatnya merupakan tantangan tersendiri, sehingga perhatian harus banyak dicurahkan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia. Peranan

Pemerintah akan bergeser dalam artian bahwa pemerintah tidak lagi secara dominan melaksanakan sendiri pembangunan, tetapi perannya akan lebih banyak dalam menciptakan iklim yang kondusif yang mampu mendorong kemandirian dan otokreativitas masyarakat dalam pembangunan (empowering).<sup>20</sup>

Pembangunan adalah kenyataan fisik sekaligus keadaan mental (*state of mind*) dari suatu masyarakat telah melalui kombinasi tertentu dari proses sosial ekonomi dan lembaga, memiliki cara untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Pembangunan memiliki tiga komponen diantaranya adalah ; kebebasan (kemampuan untuk memilih), harga diri (menjadi manusia seutuhnya), dan kecukupan (kemampuan untuk memenuhi kebututhandasar).<sup>21</sup>

Pembangunan berasal dari kata “*bangun*” yang artinya berdiri, membangun atau pembangunan. Bertujuan untuk membina, membuat, mendirikan, dan memperbaiki supaya maju dan berkembang. Pengertian ini menjelaskan bahwa pembangunan itu harus mencerminkan perubahan total suatu masyarakat atau penyesuaian sistem sosial secara keseluruhan, tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok-kelompok sosial yang ada di dalamnya untuk bergerak

---

<sup>20</sup> Abdul Qohar Msi. Revitalisasi Menejemen Pemerintahan Modern Jurnal Tapis Vol.8 No.2 Juli-Desember 2012

<sup>21</sup> Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Ekonomi Pembangunan* Edisi Ke Sebelas Jilid 1, (Jakarta : Erlangga, 2011),h.27

maju menuju suatu kondisi yang lebih baik secara material maupun spiritual.<sup>22</sup>

Secara umum, kita dapat memberikan makna tentang pembangunan sebagai suatu proses perencanaan (*sosial plan*) yang dilakukan oleh birokrat perencanaan pembangunan untuk membuat perubahan sebagai proses peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat.

Konseptualisasi pembangunan merupakan proses perbaikan yang berkesinambungan pada suatu masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik atau lebih sejahtera sehingga terdapat beberapa cara untuk menentukan tingkat kesejahteraan pada suatu negara. Tolak ukur pembangunan bukan hanya pendapatan perkapita, namun lebih dari itu harus disertai oleh membaiknya distribusi pendapatan, berkurangnya kemiskinan, dan mengecilnya tingkat pengangguran. Beberapa pakar memberikan definisi pembangunan yang berbeda-beda.

Menurut Bintoro Tjokroamidjojo pembangunan merupakan suatu proses perubahan sosial berencana, karena meliputi berbagai dimensi untuk mengusahakan kemajuan dalam kesejahteraan ekonomi, modernisasi, pembangunan wawasan lingkungan, pembangunan bangsa, dan bahkan peningkatan kualitas manusia untuk memperbaiki kualitas hidupnya.

---

<sup>22</sup> Nurman, *Strategi Pembangunan Daerah*, PT Raja Grafindo, Jakarta, 2015, hlm.94



Menurut Easton pembangunan merupakan upaya untuk meningkatkan taraf hidup serta merealisasikan potensi yang ada secara sistematis. Proses sistematis paling tidak terdiri dari tiga unsur. *Pertama* adanya input, yaitu bahan masukan konservasi. *Kedua* adanya proses konservasi, yaitu wahana untuk mengolah bahan masukan. *Ketiga* adanya output, yaitu sebagai hasil dari proses konservasi yang dilaksanakan.<sup>23</sup>

Menurut Sondang P. Siagian Pembangunan merupakan rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan perubahan secara sederhana dan sadar yang ditempuh oleh suatu negara bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa.<sup>17</sup> Dari beberapa pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa pembangunan merupakan usaha yang dilakukan manusia secara sadar dalam rangka mencapai kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan. Pembangunan tersebut dilakukan melalui perencanaan dan secara bertahap guna menciptakan suatu yang baru.

Tingkat keberhasilan pada pembangunan ekonomi ditunjukkan oleh 3 nilai pokok, yaitu:

- a. Berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya.
- b. Meningkatkan harga rasadiri.
- c. Meningkatnya kemampuan masyarakat untuk memilih.

Pembangunan merupakan suatu kenyataan fisik sekaligus tekad suatu

---

<sup>23</sup>Dr. Drajat Tri Kartono, M.Si dan Prof. Dr. Hanif Nurcholis, M.Si, “Konsep dan Teori Pembangunan”, *Jurnal Pembangunan Masyarakat Desa dan Kota*, 1.7 (2018).

masyarakat untuk berupaya sekeras mungkin melalui serangkaian kombinasi proses sosial, ekonomi dan institusional, demi mencapai kehidupan yang serba lebih baik. Untuk mencapai kehidupan yang serba lebih baik semua masyarakat minimal harus memiliki tiga tujuan inti sebagai berikut:

- a. Peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai macam barang kebutuhan hidup yang pokok, seperti pangan, sandang, papan kesehatan dan perlindungan keamanan.
- b. Peningkatan standar hidup yang tidak hanya berupa peningkatan pendapatan tetapi juga meliputi penambahan penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas pendidikan, serta peningkatan perhatian atas nilai-nilai kultural dan kemanusiaan, yang kesemua itu tidak hanya untuk memperbaiki kesejahteraan materil, melainkan juga menumbuhkan jati diri pribadi dan bangsa yang bersangkutan.
- c. Perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial bagi setiap individu serta bangsa secara keseluruhan, yakni dengan membebaskan mereka dari belitan sikap menghamba dan ketergantungan, bukan hanya terhadap orang atau negara, bangsa lain, namun juga terhadap setiap kekuatan yang berpotensi merendahkan nilai-nilai kemanusiaan mereka.

#### **a. Jenis-jenis pembangunan**

- a. Pembangunan ekonomi

Pembangunan ekonomi pada hakikatnya merupakan serangkaian

usaha dan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemerataan pembagian pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional, dan mengusahakan pergeseran aktivitas ekonomi dari sektor primer yang berbasis pertanian menuju sektor tersier yang berbasis jasa.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.<sup>24</sup>

Mathus menyatakan bahwa proses pembangunan ekonomi adalah suatu proses naik turunnya aktivitas ekonomi lebih dari pada sekedar lancar tidaknya aktivitas ekonomi, dan pembangunan ekonomi dapat dicapai dengan meningkatkan kesejahteraan suatu negara.<sup>25</sup>

#### b. Faktor-faktor Pembangunan Ekonomi

Keberhasilan pembangunan ekonomi juga harus didukung oleh pembangunan manusia, yang dikenal dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yaitu suatu ukuran komposit yang mencerminkan tidak hanya pendapatan, tapi juga harapan hidup dan pencapaian dibidang

---

<sup>24</sup>Sondang P. Siagian, *Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi, dan Starteginya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), Cet. III, h. 4

<sup>25</sup>Jhingan. *Ekonomi Pembangunan dan Perencana*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 97

pendidikan.<sup>26</sup> IPM dihitung dengan mencakup tiga komponen, yaitu :  
 peluang hidup, pengetahuan dan standar hidup layak.<sup>27</sup>

c. Indikator Pembangunan Ekonomi

Pendapatan perkapita seringkali digunakan sebagai indikator pembangunan, selain untuk membedakan tingkat kemajuan antarnegara antar negara maju dan berkembang. Dengan kata lain, pendapatan perkapita selain bisa memberikan gambaran tentang laju pertumbuhan kesejahteraan masyarakat diberbagai negara juga dapat menggambarkan corak perbedaan tingkat kesejahteraan masyarakat yang sudah terjadi diberbagai negara.<sup>28</sup>

**b. Pengertian Pembangunan Daerah**

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya sumber daya yang ada dan bersama sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumber daya sumber daya yang ada harus mampu menaksir potensi sumber daya sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah.

Pembangunan daerah adalah seluruh pembangunan yang dilaksanakan di daerah dan meliputi aspek kehidupan masyarakat,

---

<sup>26</sup> UNDP. *Menuju Konsensus Baru : Demokrasi dan Pembangunan Manusia di Indonesia, Indonesia Laporan Pembangunan Manusia*, (Jakarta : Badan Pusat Statistik, Bappenas, 2001), h. 3

<sup>27</sup> BPS, *Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Kuantan Singingi, Pendapatan Regional Menurut Lapangan Usaha* (BPS Provinsi Riau : 2006), h.4

<sup>28</sup> Arsyad, Lincolin. *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: STIE YKPN, Ed IV, 2006, h. 4



dilaksanakan secara terpadu dengan mengembangkan swadaya gotong royong serta partisipasi masyarakat secara aktif.

Dalam hubungan ini pembangunan daerah diarahkan untuk memanfaatkan secara maksimal potensi sumber daya alam dan mengembangkan sumber daya manusia dengan meningkatkan kualitas hidup, keterampilan, prakarsa dengan bimbingan dan bantuan dari pemerintah. Dengan demikian ciri pokok pembangunan daerah adalah:

- a. Meliputi seluruh aspek kehidupan
- b. Dilaksanakan secara terpadu
- c. Meningkatkan swadaya masyarakat

**d. Tujuan Pembangunan Daerah**

Pembangunan daerah dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Tujuan pembangunan jangka pendek adalah menunjang atau mendukung keberhasilan pembangunan proyek proyek penunjang daerah. Tujuan pembangunan jangka panjang adalah mengembangkan seluruh desa di Indonesia menjadi desa swasembada melalui tahap tahap desa swadaya dan swakarya dan memperhatikan keserasian pembangunan daerah pedesaan dan daerah perkotaan, imbangkan kewajiban antara pemerintah dan masyarakat serta keterpaduan yang harmonis antara program sektoral atau regional dengan partisipasi masyarakat yang disesuaikan dengan kebutuhan

masyarakat setempat dalam rangka pemerataan pembangunan di seluruh Indonesia.<sup>29</sup>

#### **e. Bentuk Pembangunan Daerah**

Secara umum pembangunan desa berbentuk pembangunan fisik dan pembangunan non fisik atau mental spiritual. Pembangunan fisik dapat berupa pembangunan sarana dan prasarana, misalnya : jembatan, gorong-gorong, kebun percontohan, MCK, sarana ibadah, dan lain-lain.

Sedangkan pembangunan non fisik berupa pemberian kursus, penyuluhan tentang kesehatan, kewirausahaan, penyuluhan tentang hidup sehat dan lain – lain.

### **B. Kesejahteraan Masyarakat**

#### **a. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat**

Kesejahteraan masyarakat atau sejahtera mempunyai empat arti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah umum sejahtera yaitu menuju keadaan yang lebih baik, yang kondisi manusia didalamnya dalam keadaan makmur, sehat dan damai. Dalam segi ekonomi, sejahtera dapat dihubungkan dengan keuntungan suatu benda. Sejahtera mempunyai arti sendiri atau tekknikal, yaitu seperti fungsi kesejahteraan social. Dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, kebijakan social memfokuskan pada kejangkauan pelayanan menuju kesejahteraan social.

---

<sup>29</sup>Daeng, Sudirwo, *Pokok Pokok Pemerintahan Didaerah dan Pemerintahan Desa*, (Angkasa Bandung, Bandung, 1981) hal. 64

Tentang kesejahteraan dalam Undang Undang No. 11 Tahun 2009 kesejahteraan masyarakat yaitu kondisi dimana terpenuhnya semua kebutuhan material, spiritual, dan kebutuhan social warga Negara supaya dapat hidup dengan layak dan bisa mengembangkan diri, sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya.

Permasalahan kesejahteraan yang terjadi di masyarakat berkembang saat ini yaitu bahwa ada warga Negara yang belum memperoleh pelayanan social dari Negara sehingga hak atas kebutuhan dasarnya belum terpenuhi secara layak.

Sehingga masih ada masyarakat yang masih mengalami kehambatan pelaksanaan fungsi sosialnya akibatnya masyarakat tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat.

Salah satu konsep indicator social dalam mengukur kesejahteraan masyarakat atau keluarga ialah konsep yang pertama kali diperkenalkan oleh *Overseas Development Council* yang dikenal dengan PQLI (*Physical Quality Of Life Index*) atau indeks mutu hidup, PQLI mencakup 3 komponen yaitu :

- a. Rata rata angka kematian bayi (*Infant mortality rate*)
- b. Rata rata harapan hidup pada bayi berumur satu tahun (*life expenctancy at age one*) dan
- c. Tingkat kemampuan membaca dan menulis atau rata rata persentase buta dan melek huruf.

Konsep kesejahteraan menurut Nasikun (1993) dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu :

1. Rasa aman

Indikator rasa aman merupakan indicator yang dapat dilihat dari sering tidaknya lingkungan tempat tinggal responden mengalami tindak keamanan disekitar lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa 97% keluarga pembudidaya menyatakan bahwa lingkungan tempat tinggal aman dari gangguan kejahatan yang membuat resah dan rasa tidak nyaman dilingkungan sekitar.

2. Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram baik lahir maupun batin.<sup>30</sup>

3. Kebebasan

Kebebasan yang paling sederhana dan klasik adalah tidak adanya larangan. Meskipun demikian konsep dasar kebebasan juga harus memperhatikan tidak adanya intervensi dari kebebasan yang telah dilakukan tersebut

---

<sup>30</sup>Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: 2012. Hal. 67



terhadap kebebasan orang lain. Jadi ada dua kebebasan yang seimbang yakni bebas untuk melakukan dan bebas untuk tidak diintervensi oleh tindakan tersebut.

#### 4. Jati diri

Jati diri merupakan sifat atau cirri yang unik dan istimewa (dari segi adat, bahasa, budaya, agama dan sebagainya) yang menjadi teras dan lambang kepribadian seseorang individu atau sesuatu bangsa.<sup>31</sup>

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional atau disingkat BKKBN (1993) mengkonsepkan perkembangan kesejahteraan masyarakat desa sebagai ukuran kesejahteraan keluarga/taraf hidup masyarakat, ada 5 tingkatan kesejahteraan yaitu :

1. Keluarga prasejahtera yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum seperti kebutuhan pangan, sandang, papan dan kesehatan.
2. Keluarga sejahtera I merupakan keluarga yang sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar tapi belum bisa dapat memenuhi kebutuhan social psikologis seperti pendidikan, interaksi dalam keluarga interaksi dengan lingkungan sekitar dan transportasi.
3. Keluarga sejahtera II yaitu keluarga yang sudah mampu memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan social psikologisnya namun belum dapat memenuhi kebutuhan berkembang seperti menabung, memperoleh informasi, transportasi.

---

<sup>31</sup>Dzikri Insan, *Konsep Dasar kesejahteraan Sosial*, STKS Bandung : 2009

4. Keluarga sejahtera III merupakan keluarga yang sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan social psikologis, dan kebutuhan perkembangan namun belum dapat berpartisipasi maksimal terhadap masyarakat dilingkungannya baik dalam bentuk sumbangan material, keuangan serta ikut aktif dalam kegiatan social kemasyarakatan.
5. Keluarga sejahtera III-plus merupakan keluarga yang sudah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya dari kebutuhan dasar, kebutuhan social psikologis maupun yang bersifat perkembangan dan mampu memberikan sumbangan nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat dan pembangunan.

Biro Pusat Statistik Indonesia (2000) menjelaskan bahwa untuk melihat tingkat kesejahteraan dalam rumah tangga suatu daerah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan tolak ukur yaitu :

1. Tingkat pendapatan keluarga
2. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dan non pangan.
3. Tingkat pendidikan keluarga
4. Tingkat kesehatan keluarga dan
5. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga .

Menurut Kolle (1974) dalam Bintarto (1989), kesejahteraan dapat diukur dari berbagai aspek kehidupan antara lain yaitu :

1. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti rumah, pangan dan sebagainya

2. Dengan melihat dari segi kualitas hidup dari fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam
3. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental yaitu seperti pendidikan, budaya
4. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, yaitu moral, etika, keserasian, dan penyesuaian.

Namun biasanya untuk mengetahui tingkat kesejahteraan digunakan tiga criteria yaitu :

1. *Upah Minimum Regional (UMR)*

Masing masing daerah mempunyai UMR tersendiri yang sudah ditetapkan oleh Gubernur pada tingkat provinsi dan bupati/walikota pada tingkat Kabupaten/Kota.

2. *Bappenas*

Kesejahteraan dapat diukur berdasarkan proporsi pengeluaran rumah tangga. Rumah tangga dapat dikategorikan sejahtera apabila proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok sebanding atau lebih rendah dari proporsi pengeluaran atau kebutuhan bukan pokok. Sebaliknya rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran untuk kebutuhan non pokok, dapat dikategorikan sebagai rumah tangga dengan status kesejahteraan yang masih rendah.

### 3. *BPS (Biro Pusat Statistik)*

Biro Pusat Statistik menjelaskan bahwa untuk melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu daerah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan tolak ukur yaitu :

- a. Tingkat pendapatan keluarga
- b. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran atau pangan dengan non pangan seperti jenis bahan bakar untuk memasak, frekuensi mengonsumsi daging, susu dan ayam, frekuensi membeli pakaian dalam setahun, dan frekuensi makan setiap hari.
- c. Tingkat pendidikan keluarga seperti pendidikan kepala keluarga.
- d. Tingkat kesehatan keluarga seperti kemampuan untuk berobat.
- e. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga seperti luas bangunan, jenis lantai, dinding, fasilitas MCK, sumber penerangan dan sumber air minum.

### **b. Pendapatan PerKapita**

#### **1. Definisi Pendapatan PerKapita**

Mengukur keberhasilan suatu perekonomian yang paling banyak dipakai untuk menjadi tolak ukur antara lain pendapatan nasional, produk nasional, tingkat kesempatan kerja, tingkat harga, dan posisi neraca pembayaran luar negeri. Besarnya nilai output nasional dapat menunjukkan hal penting dalam sebuah perekonomian, nilai output nasional merupakan gambaran awal seberapa efisien sumber-



sumber daya yang ada dalam perekonomian (tenaga kerja, barang modal, uang, dan kemampuan kewirausahaan) dan tentang produktivitas, tingkat kemakmuran suatu negara yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Semakin besar pendapatan nasional suatu negara, maka semakin baik efisiensi alokasi sumber daya ekonominya.<sup>32</sup>

Menurut Rakiman, Pendapatan Perkapita suatu negara merupakan tolak ukur kemajuan negara tersebut, apabila pendapatan perkapita suatu negara rendah maka mekanisme ekonomi suatu negara tersebut mengalami penurunan, begitupun sebaliknya apabila pendapatan perkapita suatu negara tinggi maka mekanisme suatu negara akan meningkat. Tetapi pendapatan tersebut bukan hanya diperoleh dari mekanisme masyarakat, banyak faktor yang mempengaruhinya seperti kondisi alam yang dapat menimbulkan bencana alam.<sup>33</sup>

Pendapatan perkapita adalah besarnya semua pendapatan dan semua jumlah penduduk di suatu wilayah negara. Pendapatan perkapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk negara pada suatu periode tertentu. Pendapatan perkapita dapat dipakai untuk melihat tingkat kesejahteraan atau standar hidup suatu negara dari tahun ke tahun. Pendapatan perkapita memperlihatkan pula apakah kemajuan pembangunan yang telah

---

<sup>32</sup>A. Mahendra, Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan PerKapita, Inflasi dan Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Sumatera Utara, JRAK – Vol 2 No. 2, September 2020, ISSN : 2443 – 1079, hal. 132

<sup>33</sup>Rakiman dan Sarsiti, Pengaruh Pendapatan Perkapita dan Jumlah Wajib Pajak Terhadap Pajak Penghasilan di Kabupaten Sukoharjo Peiode 2000-2010,h.13

dilaksanakan oleh pemerintah telah berhasil, berapa keberhasilan tersebut, dan akibat apa yang timbul oleh peningkatan tersebut.<sup>34</sup>

Suatu daerah memiliki PDRB perkapita yang tinggi umumnya memiliki *standard of living* yang juga tinggi. Perbedaan pendapatan mencerminkan kualitas hidup, negara kaya memiliki kualitas hidup yang baik dengan mencerminkan dari pendapatan perkapita yang tinggi, hal ini berbanding terbalik dengan negara miskin. Selain itu, kenaikan dalam pendapatan perkapita merupakan pencerminan dari timbulnya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat.<sup>35</sup>

Pendapatan perkapita biasa memberikan gambaran tentang tingkat kesejahteraan. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi pula kemampuan seseorang untuk membayar berbagai pungutan pemerintah. Semakin tinggi PDRB perkapita suatu daerah maka semakin besar pula potensi sumber penerimaan daerah. Tingginya penerimaan daerah, diharapkan dapat mengatasi masalah kemiskinan daerahnya dengan baik.<sup>36</sup>

## 2. Manfaat Pendapatan Perkapita

Manfaat dari perhitungan pendapatan perkapita adalah sebagai

---

<sup>34</sup>Hijri Juliansyaha, Nurbayan, Pengaruh Pendapatan Perkapita, PDRB, dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Konsumsi Masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2003-2016, Jurnal Ekonomika Indonesia Volume VII(2), 2018, h.14

<sup>35</sup>Junaidi E Momongan, Investasi PMA dan PMDN Pengaruhnya Terhadap Perkembangan PDRB dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Penanggulangan Kemiskinan di Sulawesi Utara, Jurnal Emba. Vol. 1 No.3, h. 533

<sup>36</sup>Ayula Candra, Benediktus Riandoko, Dita Yuniar Saskia, Keterkaitan Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Perkapita Terhadap Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2003-2010, Media Ekonomi dan Teknologi Informasi Vol. 20 No. 2 September 2012, h. 48

berikut:<sup>37</sup>

- a. Untuk melihat tingkat perbandingan kesejahteraan masyarakat suatu negara dari tahun ke tahun. Dengan pendapatan perkapita yang meningkat maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat.
- b. Sebagai data perbandingan kesejahteraan suatu negara dengan negara lain. Dari pendapatan perkapita masing-masing negara dapat dilihat tingkat kesejahteraan tiap negara.
- c. Sebagai perbandingan tingkat standar hidup suatu negara dengan negara lainnya. Dengan mengambil dasar pendapatan perkapita dari tahun ke tahun, dapat disimpulkan apakah pendapatan perkapita suatu negara rendah (bawah), sedang atau tinggi.
- d. Sebagai data untuk mengambil kebijakan di bidang ekonomi. Pendapatan perkapita dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil langkah di bidang ekonomi.

### 3. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian yang mirip dengan tema penelitian baik dari buku – buku, makalah, jurnal, tulisan bebas, skripsi, tesis, dan disertasi yang penulis lakukan.

- a. Skripsi dengan judul “**Partisipasi Masyarakat Dalam Program Gerakan Serentak Membangun Kampung (GSMK) di Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang**”. Oleh Rahmad Hidayat Batubara, fakultas FISIP, Universitas Lampung 2015 . Dalam

---

<sup>37</sup> A. Mahendra, Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi..., h.134

skripsi ini peneliti membahas mengenai bagaimana Partisipasi Masyarakat Dalam Program Gerakan Serentak Membangun Kampung (GSMK) di Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang. Dalam hal ini partisipasi masyarakat dalam program GSMK diukur berdasarkan 5 indikator. Indikator pertama adalah partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan, indikator ke dua adalah partisipasi masyarakat dalam rapat, perencanaan, dan pengambilan keputusan, indikator ke tiga adalah partisipasi masyarakat dalam pengawasan penggunaan dana, indikator ke empat adalah partisipasi masyarakat dalam pengawasan dan evaluasi dan indikator ke lima adalah partisipasi masyarakat dalam menikmati dan pemanfaatan hasil. Merujuk pada indikator tersebut diketahui bahwa partisipasi masyarakat pada Program GSMK di Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang termasuk dalam kategori sangat tinggi.

- b. Skripsi dengan judul **“Keefektifan Program Gerakan Serentak Membangun Kampung (GSMK) Dalam Memberdayakan Masyarakat Pedesaan Di Kecamatan Rawa Pitu Kabupaten Tulang Bawang ”**. Oleh Hendra Saputra, fakultas Pertanian , Universitas Lampung 2016. Dalam skripsi ini peneliti membahas mengenai bagaimana Keefektifan Program Gerakan Serentak Membangun Kampung (GSMK) Dalam Memberdayakan Masyarakat Pedesaan Di Kecamatan Rawa Pitu Kabupaten Tulang Bawang. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas program GSMK



dalam memberdayakan masyarakat pedesaan di Kecamatan Rawa Pitu Kabupaten Tulang Bawang sudah baik, karena tujuan khusus program GSMK sudah tercapai dan selain itu Program GSMK juga mampu menimbulkan rasa kepuasan dan kebanggaan terhadap hasil yang telah mereka lakukan. Faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas program GSMK di Kecamatan Rawa Pitu Kabupaten Tulang Bawang ini adalah tingkat pengetahuan masyarakat tentang Program GSMK, sikap masyarakat terhadap Program GSMK, dan peranan POKMAS dalam Program GSMK.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: 2012. Hal. 67
- Algifari, Hubungan Antara Pendapatan Per Kapita Dan Indeks Pembangunan Manusia, (Badan Penerbit Diponegoro, Vol. 1 No. 3) Hal 143
- Ali Wardhana, *Industri Pengawasan dan Pembangunan*, (Indonesia, 1988) hal. 68
- Aprillia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 198.
- Arsyad, Lincolin. *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: STIE YKPN, Ed IV, 2006, hal. 4
- Booth, Irrigation In Indonesia Part I, Bulletin Of Indonesia Economic Studies, (Australian National University, 1977) hal. 143
- Booth, Irrigation In Indonesia Part II, Bulletin Of Indonesia Economic Studies, (Australian National University, 1977) hal. 97
- BPS Kabupaten Tulang Bawang, Tahun 2012, hal. 154
- BPS, *Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Kuantan Singingi, Pendapatan Regional Menurut Lapangan Usaha* (BPS Provinsi Riau : 2006), hal.4
- Britha Mikkelesen, *Metode Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: Sebuah Buku Pegangan Bagi Para Praktisi Lapangan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999), hal.64.
- Costantini, Valeria Dan Salvatore Monni, Jurnal Of Human Development, 2005 , Hal. 167
- Daeng, Sudirwo, *Pokok Pokok Pemerintahan Didaerah dan Pemerintahan Desa*, (Angkasa Bandung, Bandung, 1981) hal. 64
- Daniell Selener, *Pokok Pokok Pemerintahan Didaerah dan Pemerintahan Desa*, (Jakarta, Gramedia Pustaka utama, 1997), hal. 79
- Dunn, William N, *Edisi bahasa Indonesia*, Gadjah Mada University Press, yogyakarta, hal. 67

- Dzikri Insan, *Konsep Dasar kesejahteraan Sosial*, STKS Bandung : 2009
- Hadar Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta, Gama Pers, 1987), hal.63
- Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet 1:Jakarta: PT.Bumi Aksara,2008). h.52 I.B Netra, 1974. Hal.10
- Isbandi Rukminto Adi, *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*, ( Jakarta: FISIP Universitas Indonesia Press, 2007), hal. 27.
- Jhingan.*Ekonomi Pembangunan dan Perencana*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 97
- Kartini Kartono,, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung, : Mandur Maju, cet VIII, 1996), hal.102
- Lincoln, Arsyad, *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, (Yogyakarta, BPFE, 1999) hal 107
- LKJIP program GSMK, 2013 hal. 245
- M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group2008),hal.115.
- M.Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia,2002), hal.81
- Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Ekonomi Pembangunan* Edisi Ke Sebelas Jilid 1, (Jakarta : Erlangga, 2011),hal.27
- Moleong, L.J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung. Remaja Rosdakarya, hal.56
- Nurman, *Strategi Pembangunan Daerah*, PT Raja Grafindo, Jakarta, 2015, hal.94
- Paul B Baran dan C.L. Hunt, *sosiologi Jilid II. Ed. 6* ( Jakarta, Erlangga, 1984) hal.129
- Pranoto. W.S, *Teori dan Metodologi Sejarah*, (Jakarta : Graha Ilmu Robinson, 2005) hal. 45
- Sondang P. Siagian, *Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi, dan Starteginya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), Cet. III, hal. 4
- Suharsimi AriKunto,2010 hal 109

Tarigan, Robinson, *Perencanaan Pembangunan Wilayah*, PT. Bumi Aksara. Wahab, S.A, 2000, hal. 83

UNDP. *Menuju Konsensus Baru : Demokrasi dan Pembangunan Manusia di Indonesia, Indonesia Laporan Pembangunan Manusia*, (Jakarta : Badan Pusat Statistik, Bappenas, 2001), hal. 3

### **B. Jurnal**

Abdul Qohar Msi. Revitalisasi Manajemen Pemerintahan Modern Jurnal Tapis Vol.8 No.2 Juli-Desember 2012

Triono “Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dalam Pusaran Desentralisasi Dan *Good Governances*” *Jurnal TAPIS*, Vol. 8, No. 1, (Januari-Juni 2012), hal.4

Dr. Drajat Tri Kartono, M.Si dan Prof. Dr. Hanif Nurcholis, M.Si, “Konsep dan Teori Pembangunan”, *Jurnal Pembangunan Masyarakat Desa dan Kota*, 1.7 (2018).

Hernan Tori. Kebijakan Otonomi Daerah Dan Keadilan Dalam Mewujudkan Good Governance Jurnal Tapis Vol.7 No.12 Januari-Juli 2011

### **C. Sumber Online**

[Http://ramadhaniwulansari.blogspot.com/2011/07//undp-united-nations-development-programe.html?m=1](http://ramadhaniwulansari.blogspot.com/2011/07//undp-united-nations-development-programe.html?m=1)

[Http://ramadhaniwulansari.blogspot.com/2011/07//undp-united-nations-development-programe.html?m=1](http://ramadhaniwulansari.blogspot.com/2011/07//undp-united-nations-development-programe.html?m=1)

[Http://tulangbawangkab.go.id/?page\\_1544](http://tulangbawangkab.go.id/?page_1544)

<http://tulangbawangkab.go.id/LKJIP>